

ABSTRAK

Moh. Syarif Hidayah, 2023, “Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Dalam Tradisi Cabisan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata Pamekasan”. Skripsi, Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Madura (IAIN Madura), Dosen Pembimbing: Muliatul Magfiroh. M.Pd.

Kata Kunci: *Nilai-Nilai Keislaman, Tradisi, Cabisan.*

Jadi judul ini dilatar belakangi karena adanya tradisi cabisan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, hal ini dianggap penting karena dalam tradisi cabisan ini terdapat beberapa nilai-nilai keislaman seperti halnya silaturahmi, sedekah kepada orang berilmu dan sebagai bentuk penghormatan kepada seorang ulama'. Adapun tradisi cabisan ini sebenarnya dalam rangka mengajari santri supaya bisa taat dan patuh terhadap kiai, maka dengan adanya tradisi cabisan diharapkan nanti seorang santri akan faham tentang agama dan supaya bisa memperoleh nilai-nilai keislaman yang ada dalam agama itu sendiri.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian pertama untuk mengetahui Internalisasi Nilai-nilai ke-Islaman pada tradisi cabisan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata Pamekasan, Kedua untuk mengetahui nilai-nilai keislaman yang ada pada tradisi cabisan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata Pamekasan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Kemudian untuk prosedur pengumpulan data peneliti menggunakan 3 cara, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya tahap analisis data yaitu dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Adapun dalam mengecek kebenaran data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan ketekunan dan kejegaan pengamatan dan triangulasi.

Adapun hasil penelitian dalam skripsi ini yaitu nilai nilai keislaman yang ada dalam tradisi cabisan yaitu seperti mempererat tali persaudaraan atau silaturahmi, Tolabul ilmih atau menimba ilmu, Sodaqoh, Memuliakan orang alim, Penanaman nilai keislaman dalam tradisi cabisan yaitu saat menghormati orang yang lebih tua yaitu orang alim kemudian praktek cabisan yaitu dengan dilakukannya pemberian barang terhadap kyai seperti uang ataupun lainnya.